
Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Mesin ATM untuk Meningkatkan Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Mahasiswa Al Wafa)

Umi Sohifah¹, Rizaludin², Aang Gunaepi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa

Email: sohibahumi3@gmail.com¹, abiaisyahahmad@gmail.com², agunaepiaang@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang ketersediaan fasilitas mesin ATM, yang merupakan suatu layanan yang disediakan oleh pihak bank untuk nasabah. Adapun adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ketersediaan fasilitas mesin ATM terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan angket atau kuesioner. Diolah menggunakan SPSS versi 23, dengan jumlah responden sebesar 150. Teknik analisis datanya adalah Uji Kualitas Data, Uji asumsi Klasik dan Uji Regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($23,001 > 1,977$) maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh antar ketersediaan fasilitas ATM terhadap minat menjadi nasabah, dibuktikan dengan signifikansi fasilitas ATM $0,000 (X) < 0,05$ berarti berpengaruh secara signifikan.

Kata Kunci: Ketersediaan Fasilitas Mesin ATM, Minat Menjadi Nasabah BSI.

Abstract

This study discusses the availability of ATM machine facilities, which is a service provided by the bank for customers. The purpose of this study is to determine whether there is an influence between the availability of ATM machine facilities on the interest in becoming a customer of Bank Syariah Indonesia. This research is a quantitative research. The data collection technique is using a questionnaire. Processed using SPSS version 23, with a total of 150 respondents. The data analysis technique is Data Quality Test, Classical Assumption Test and Regression Test. The results of this study show that the t-count is greater than the t-table ($23.001 > 1.977$) so H_0 is rejected and H_a is accepted, so there is an influence between the availability of ATM facilities and the interest in becoming a customer, as evidenced by the significance of ATM facilities of $0.000 (X) < .05$, meaning it has a significant influence.

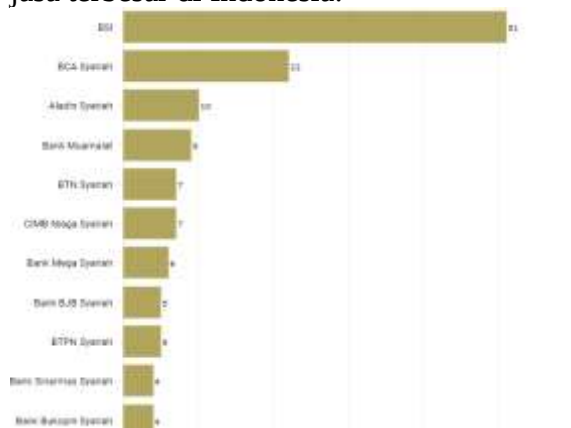
Keywords: *Availability of ATM Machine Facilities, Interest in Becoming a BSI Custome.*

PENDAHULUAN

Di sebuah negara berkembang seperti Indonesia, banyak lembaga yang melakukan kegiatan penting salah satunya di lembaga keuangan bank. Dalam perbankan, ada bank

konvensional dan bank syariah dengan penerapan sistem yang berbeda. Adanya perbedaan sistem tersebut membuat masyarakat menggunakan bank syariah, dikarenakan bank syariah menerapkan

sistem bagi hasil tanpa adanya riba. Bank syariah mengalami perkembangan yang meningkat seperti yang terjadi pada Bank Syariah Indonesia, di mana jumlah nasabah pengguna bank tersebut menjadi pengguna jasa terbesar di Indonesia.



Gambar 1. Survey Bank Syariah
sumber: survei populix

Berdasarkan hasil survei Populix pada tahun 2023 (Annur, 2023) bahwa bank dengan pengguna jasa terbesar yaitu Bank Syariah Indonesia sebanyak 51% responden dari total 1.014 responden muslim di seluruh Indonesia. Maka dari itu, fasilitas yang harus disediakan oleh Bank Syariah Indonesia juga harus memadai, agar para nasabahnya lebih mudah untuk memanfaatkan fasilitas tersebut, salah satunya mesin ATM yang memudahkan nasabah melakukan pelayanan secara mandiri, seperti penarikan uang, setor tunai dan juga transaksi non-tunai lainnya dengan mudah dan praktis. Fasilitas tersebut juga dapat memengaruhi minat nasabah dalam mengambil keputusan untuk menggunakan jasa tersebut. Di sekitaran STIS Al Wafa Bogor ketersediaan mesin ATM Bank Syariah Indonesia masih minim, hanya terdapat satu mesin ATM sedangkan menurut hasil dari pra penelitian yang dilakukan 82,4% dari mahasiswa merupakan nasabah bank tersebut. Kurangnya ketersediaan mesin ATM menjadikan mahasiswa mengalami kesulitan dalam melakukan transaksi, terutama saat mesin ATM tersebut mengalami kendala atau limit

uangnya habis. Oleh karena itu, mahasiswa STIS Al Wafa pengguna BSI lebih memilih menggunakan bank konvensional lainnya yang lebih banyak menyediakan mesin ATM.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dicetuskan oleh Fred Davis pada tahun 1989. Model TAM merupakan sebuah teori perilaku yang memiliki asumsi yang melekat bahwa reaksi dan perilaku seseorang akan mengungkapkan tanggapan dan pandangan tentang teknologi informasi yang digunakan sehingga memengaruhi sikapnya ketika menggunakan teknologi ini, baik itu terjadi penolakan atau penerimaan tentang karakter dan tindakan dari orang tersebut (Davis, 1989).

Teori TAM menggambarkan bagaimana kegunaan/keperluan (*Perceived Usefulness*) sebagai “tingkatan seberapa jauh kepercayaan seseorang menggunakan sistem tertentu dalam meningkatkan kualitas kinerja”, kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*) sebagai “tingkatan seberapa jauh kepercayaan seseorang menggunakan sistem tertentu akan terbebas dari usaha”, dan penerimaan pengguna (*Attitude Toward Using*) sebagai sikap seseorang menggunakan suatu sistem yang diekspresikan dalam bentuk penerimaan atau penolakan yang menjadi efek dari seseorang menggunakan teknologi tersebut (Wijaya & Setiawan, 2022).

Ketersediaan Fasilitas Pada Bank Syariah

Fasilitas menurut Rhenald Kasali, dimaknai sebagai sarana prasarana yang disediakan suatu instansi diberikan kepada nasabah. Tentu disediakan berikut dengan produk yang ditawarkan, seperti standar kualitas pelayanan pada umumnya, agar dapat memenuhi standar kepuasan nasabah (Alim hakim, 2020).

Fasilitas Mesin ATM

Menurut Allen H.Lipis, ATM memiliki arti sebagai alat otomatis tanpa petugas, yang biasanya disediakan di dalam atau di luar area bank, yang sanggup untuk mengeluarkan uang tunai, dan juga melakukan berbagai transaksi lainnya (Alim hakim, 2020).

Bank Syariah

Menurut Hasibuan, bank adalah salah satu badan keuangan yang aktivitas usahanya ialah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Natasya, putri, marlius, 2018). Sedangkan bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan sistem syariat islam, segala sesuatu yang tidak sesuai dengan dasar hukum islam tidak dapat melakukan kerja sama dengan bank syariah, seperti bunga bank, itu termasuk riba dan hal itu diharamkan oleh syariat islam (Yumanita, 2005).

Meningkatkan Minat

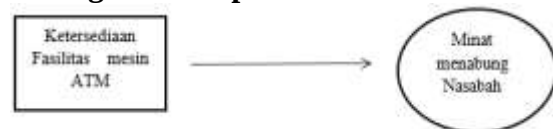
Menurut bahasa (Etimologi), minat merupakan suatu usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara (Terminologi), minat adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap sesuatu hal. Suatu proses yang terjadi saat timbul keinginan untuk memperhatikan, rasa suka ataupun ketertarikan terhadap suatu hal, baik itu pada aktivitas tertentu, benda, atau orang yang timbul tanpa paksaan akibat dari rangsangan kegiatan itu sendiri ini yang dinamakan minat (Nazirah, 2022).

Nasabah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nasabah merupakan orang

yang biasa berhubungan dengan ataupun sebagai klien bank (dalam hal keuangan). Nasabah berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, nasabah merupakan pihak yang memakai pelayanan Bank Syariah dan ataupun Unit Usaha Syariah. Nasabah dapat didefinisikan sebagai orang ataupun lembaga hukum yang memiliki rekening baik rekening tabungan maupun pinjaman pada pihak Bank (Wulandari, 2022).

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis:

H_0 : Fasilitas ATM tidak berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah.

H_a : Fasilitas ATM berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis data berbentuk angka. Jenis data yang digunakan ialah data primer yang diperoleh secara langsung melalui jawaban-jawaban kuesioner oleh para responden yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan hasil perhitungan sebanyak 136 responden, yaitu para mahasiswa di STIS AL WAFA Bogor. Data pada penelitian ini diolah menggunakan program SPSS versi 23 untuk melakukan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji regresi.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Fasilitas Mesin ATM

Item Variabel X	rhitung	rtabel	Ket.
X1.1	0,830	0,168	Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

X1.2	0,838	0,168	Valid
X1.3	0,896	0,168	Valid
X1.4	0,782	0,168	Valid
X1.5	0,860	0,168	Valid
X1.6	0,802	0,168	Valid
X1.7	0,826	0,168	Valid
X1.8	0,804	0,168	Valid
X1.9	0,831	0,168	Valid

Sumber: Hasil data primer yang diolah program SPSS versi 23, 2024

Berdasarkan tabel 1 setelah dilakukan perhitungan maka dapat diketahui 9 item pernyataan pada Variabel Fasilitas Mesin ATM (X), dinyatakan valid karena keseluruhan item tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Nasabah BSI

Item Variabel Y	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Y1.1	0,878	0,168	Valid
Y1.2	0,908	0,168	Valid
Y1.3	0,774	0,168	Valid
Y1.4	0,909	0,168	Valid
Y1.5	0,864	0,168	Valid
Y1.6	0,871	0,168	Valid
Y1.7	0,873	0,168	Valid

Sumber: Hasil data primer yang diolah program SPSS versi 23, 2024

Berdasarkan tabel 2 setelah dilakukan perhitungan maka dapat diketahui 7 item pernyataan pada Variabel Minat Menjadi Nasabah BSI (Y), dinyatakan valid karena keseluruhan item tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Fasilitas Mesin ATM (X)	0,943	Reliabel
Minat Menjadi Nasabah BSI (Y)	0,941	Reliabel

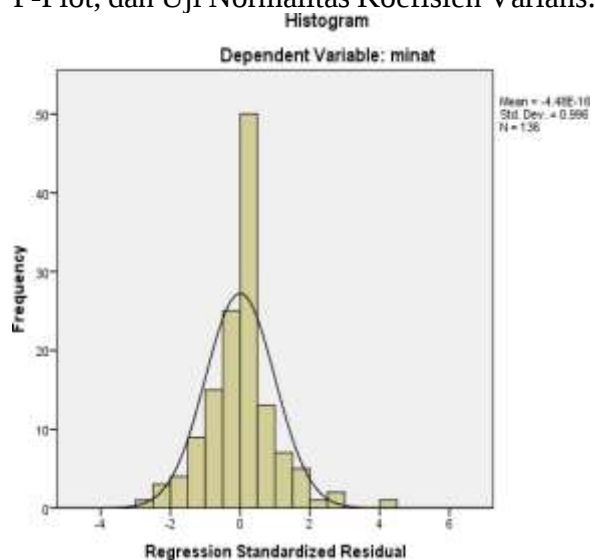
Sumber: Hasil data primer yang diolah program SPSS versi 23, 2024

Berdasarkan Tabel 3. di atas, terlihat bahwa masing-masing item pertanyaan yang ada dalam variabel dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Hutama et al., 2022).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

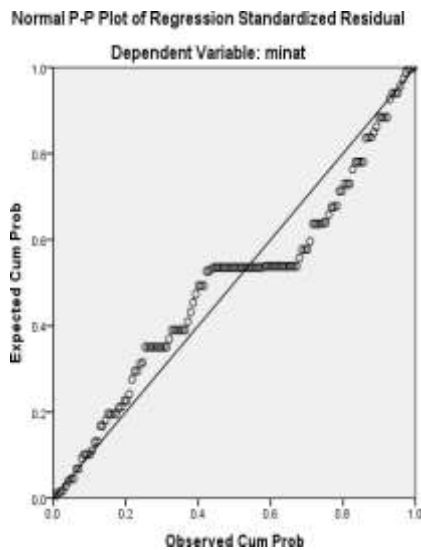
Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan Uji Histogram, P-Plot, dan Uji Normalitas Koefisien Varians.



Gambar 3. Uji Histogram

Sumber: Hasil data primer yang diolah program SPSS versi 23, 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa terbentuk pola seperti lonceng yang seimbang maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 4. Uji P Plot

Sumber: Hasil data primer yang diolah program SPSS versi 23, 2024

Berdasarkan gambar hasil P-Plot di atas bahwa titik sebaran berada dekat dengan garis diagonal. Jadi, data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Mesin ATM	136	36,9632	5,39603
minat	136	28,5588	4,68846
Valid N (listwise)	136		

Sumber: Hasil data primer yang diolah program SPSS versi 23, 2024

Tabel 5. Nilai Koefisien Varians

Nilai Koefisien Varians	Ketentuan	Keterangan
14,60	< 30%	Normal
16,42	< 30%	Normal

Sumber: Hasil data primer yang diolah program SPSS versi 23, 2024

Menurut (Norfai, 2016) data dapat dikatakan berdistribusi normal jika Nilai Koefisien Varians < 30%. Berdasarkan tabel

di atas diketahui bahwa seluruh Nilai Koefisien Varians < 30%. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	mesin atm	1,000	1,000

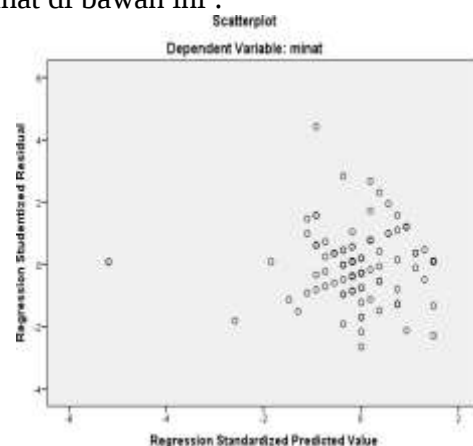
a. Dependent Variable: minat

Sumber: Hasil data primer yang diolah program SPSS versi 23, 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa seluruh Nilai Tolerance > 0,10 dan seluruh nilai VIF < 10 maka model regresi di atas menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji ini penelitian ini menggunakan metode grafik dan metode uji glejser. Hasil pengujian metode grafik dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 5. Hasil Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil data primer yang diolah program SPSS versi 23, 2024

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa hasil scatterplot dapat dilihat bahwa

titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil uji gleser berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,701	,911		1,867	,064
mesin atm	-,007	,024	-,024	-,278	,782

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil data primer yang diolah program SPSS versi 23, 2024

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai sig. variable independent tersebut > 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan semua variabel independen tersebut tidak terjadi atau terbebas dari heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893 ^a	,798	,796	2,116	1,899

a. Predictors: (Constant), mesin atm

b. Dependent Variable: minat

Sumber: Hasil data primer yang diolah program SPSS versi 23, 2024

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka dapat dilihat hasil uji Durbin Watson menunjukkan nilai 1,899 dengan jumlah variabel independen (k) 1 dan (n) 136, maka diperoleh nilai dL sebesar 1,7051 dan diperoleh nilai dU sebesar 1,7347. Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa nilai Durbin Watson (DW) terletak antara dU < DW < 4-dU (1,7347 < 1,899 < 2.2653) yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,129	1,260		-,102	,919
mesin ATM	,776	,034	,893	23,001	,000

a. Dependent Variable: minat

Sumber: Hasil data primer yang diolah program SPSS versi 23, 2024

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka dapat dilihat dari tabel B constant adalah -0,129, variable mesin ATM yaitu 0,776. Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X$$

$$Y = -0,129 + 0,776$$

Y = Minat Menjadi Nasabah

a = Konstanta (nilai yang tidak berubah)

β = Koefisien regresi

X = Fasilitas Mesin ATM

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta

Data dari nilai konstanta sebesar -0,129 artinya jika X nilainya nol, maka Tingkat pengaruh minat menjadi nasabah pada Bank Syariah Indonesia adalah sebesar 0,129.

2. Fasilitas Mesin ATM

Koefisien regresi Fasilitas Mesin ATM X β sebesar 0,776, angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% peningkatan Fasilitas Mesin ATM (X), maka Minat Menjadi Nasabah BSI (Y) meningkat sebesar 0,776. Karena nilai koefisien regresinya bernilai plus, maka dengan itu dapat dikatakan bahwa Fasilitas Mesin ATM (X) berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Nasabah BSI (Y).

2. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,129	1,260		-,102	,919
mesin atm	,776	,034	,893	23,001	,000

a. Dependent Variable: minat

Sumber: Hasil data primer yang diolah program SPSS versi 23, 2024

Uji t akan berpengaruh jika thitung > ttabel. Nilai ttabel dalam penelitian ini, yakni jumlah sampel (n) sebanyak 136 dan variable independent sebanyak 1 variabel, maka dapat dirumuskan $df = n-2 = 136-2 = 134$.

$$a/2 = 0,05/2 = 0,025. \text{ Maka } ttabel = 1.977. \\ \text{dan thitung} = 23,001.$$

Keterangan :

a = Tingkat signifikansi

n = jumlah sampel

Berdasarkan perolehan hasil di atas, nilai t-tabel sebesar 1,977 dan t-hitung sebesar 23,001 maka interpretasi dari pengujian hipotesis ini adalah nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($23,001 > 1,977$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis terdapat pengaruh antara Ketersediaan Fasilitas Mesin ATM (X) terhadap Minat Menjadi Nasabah BSI (Y) yang dibuktikan dengan signifikansi fasilitas ATM $0,000(X) < 0,05$ berarti berpengaruh secara signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi (R^2) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,893 ^a	,798	,796	2,116

a. Predictors: (Constant), mesin atm

Sumber: Hasil data primer yang diolah program SPSS versi 23, 2024

Dari hasil tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji koefisien determinasi R yaitu sebesar 0,798. Maksudnya adalah, sebanyak 79,8% minat menjadi nasabah BSI dipengaruhi oleh fasilitas perbankan khususnya fasilitas mesin ATM. Sedangkan 20,2 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Ketersediaan Fasilitas Mesin ATM Terhadap Minat Menjadi Nasabah Pada Mahasiswa Al Wafa

Dapat dilihat dari sisi output uji tersebut, diketahui nilai uji koefisien regresi adalah sebesar 0,776, bernilai positif, sehingga dapat dikatakan fasilitas ATM berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah pada mahasiswa Al Wafa. Pengaruh positif dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya ketersediaan fasilitas mesin ATM maka meningkat pula minat menjadi nasabah BSI pada mahasiswa Al Wafa.

Persepsi variabel fasilitas ATM yang berpengaruh positif, hal ini mengidentifikasi bahwa pihak bank syariah indonesia memberikan layanan sebagai alat agar mempermudah nasabah khususnya mahasiswa Al Wafa, artinya fasilitas ATM yang diberikan kepada nasabah sesuai dengan apa yang diharapkan nasabah, maka minat menjadi nasabah BSI juga meningkat.

Ketersedian Fasilitas Mesin ATM Telah Memadai Menurut Mahasiswa Al Wafa

Hasil dari kuesioner yang diisi oleh responden mahasiswa Al Wafa, tercatat bahwa sebesar 40,7% yang setuju mengatakan mesin ATM BSI mudah ditemukan. Tapi tidak sedikit juga yang mengatakan kurang setuju jika mesin ATM BSI mudah ditemukan yaitu sebesar 30%. Sisanya ada yang kesulitan menemukan mesin ATM yaitu sebesar 18,7% mengatakan

sangat setuju jika mesin ATM BSI mudah ditemukan. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas mahasiswa STIS Al Wafa Bogor mengatakan bahwa mudah menemukan mesin ATM BSI. Maka dari itu, ketersediaan fasilitas mesin ATM memadai menurut mahasiswa STIS Al Wafa artinya belum kesulitan untuk menggunakan mesin ATM bagi mahasiswa Al Wafa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan secara linear, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi Fasilitas Mesin ATM X β sebesar 0,776, angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% peningkatan Fasilitas Mesin ATM (X), maka Minat Menjadi Nasabah BSI (Y) meningkat sebesar 0,776 karena nilai koefisien regresinya bernilai plus, maka dengan itu dapat dikatakan bahwa Fasilitas Mesin ATM (X) berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Nasabah BSI (Y). Selanjutnya, nilai t -tabel sebesar 1,977 dan t -hitung sebesar 23,001 maka t -hitung lebih besar dari t -tabel ($23,001 > 1,977$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis ada pengaruh antara Ketersediaan Fasilitas Mesin ATM (X) terhadap Minat Menjadi Nasabah BSI (Y) dibuktikan dengan signifikansi fasilitas ATM $0,000(X) < 0,05$ berarti berpengaruh secara signifikan.

Saran

1. Bank Syariah Indonesia secara khusus harus mempertahankan bahkan meningkatkan layanan yang akan mempermudah nasabah, terkhusus fasilitas mesin ATM.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang berupaya meneliti variabel yang berkaitan diharapkan dapat memperluas variabel penelitian diluar variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga dapat mengetahui lebih luas faktor apa saja

yang dapat memengaruhi minat menjadi nasabah pada mahasiswa Al Wafa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Hakim, N. (2020). Pengaruh Fasilitas Atm Terhadap Minat Menabung Bank BTN Syariah Parepare. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 12–26
- Annur, Mutia Cindy. (2023). BSI, Bank Syariah yang Paling Banyak Digunakan Masyarakat Indonesia Keuangan.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Hutama, Balqis, N., Burhan, Zakky, A., Wulandari, & Aprilia, D. (2022). Pengaruh Sistem E-Payment Dan Platform Go-Food Terhadap Keputusan Mahasiswa Malang Dalam Pembelian Mie Gacoan Cabang Ciliwung Kota Malang. 2(1), 168–187.
- Natasya, Putri, Marlius, D. (2018). Peranan Customer Service Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada. 1–12.
- Nazirah, U. (2022). Pengaruh Ketersediaan Fitur Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ulee Kareng.
- Norfai. (2016). Manajemen Data Menggunakan Spss. 1–23.
- Wijaya, J. P., & Setiawan, A. S. (2022). aplikasi technology acceptance model (tam) terhadap penggunaan internet banking & mobile banking. *prosiding national seminar on ...*, 1(1), 322–333. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/view/608%0ahttps://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/download/608/597>

- Wulandari, K. (2022). Analisis Faktor Penyebab Nasabah Menutup Tabungan Di Bank Syariah Indonesia Kc Bima Soetta 2.
- Yumanita, A. D. (2005). Bank syariah: Gambaran umum. In Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI (Issue 14).